

# ANALISIS TUTURAN KARAKTER *TSUNDERE*

(Pendekatan Pragmatik)

**Dra. Dewi Saparina Halibanon, M.Hum**  
**Endah Nur Safariyah**

## *Abstarct*

*The title of this study is “Tsundere Character’s utterance analysis: Pragmatic Approach”.*

*The data of this study were dialogic discourse which analyzed using descriptive qualitative methods. The data were collected using observation and writing technique. The data of nonverbal communication documented through photos using a recording technique. The results obtained from this study is the writer in this study focus on 2 points which are verbal utterance and nonverbal behaviour. Firstly, on tsundere verbal utterance studied result as from 19 dialogic discourse almost all of tsundere expression’s characteristic from Togashi theory were found, except for temoii. Secondly, from 5 type illocution by Searle, this research found that tsundere’s speaker use 3 type illocution in utterance, which are asertive, directive, and expressive. Thirdly, to be able convey communication purpose to hearer, tsundere’s speaker use some word that can be used to denial the former statement, such as “~ eba”, “kedo”, “sa”, and “towaie”.*

*From nonverbal behaviour, firstly this study shows that there are 2 response from 3F response by Navarro is found. These response are freeze and flight’s response. Other than that, on every tsundere speaker’s utterance, self calming behaviour, and emphasis were found. Secondly, the last point from nonverbal behaviour is suitability of nonverbal behaviour and verbal utterance. But 19 from 19 discourse, the writer found that tsundere’s speaker tend to utter and act differently and contrary to each other.*

*Keywords :*

*Tsundere, Character’s Utterance, Nonverbal Communication, Pragmatics*

## 1. Latar Belakang Masalah

Menurut Yule (2014:81), dalam sebuah tuturan tidak hanya terkandung kata-kata yang dituturkan penutur, melainkan juga sebuah tindakan yang dilakukan melalui tuturan oleh penutur. Hal ini terjadi karena, penutur mengharapkan petutur agar memahami maksud dalam tuturannya seperti permintaan, ajakan, keluhan dan makna komunikatif lainnya. Di lain pihak, selama peristiwa tutur berlangsung, komunikasi selain menggunakan tuturan yang berupa kata-kata saja tetapi kerap kali penyampainya tuturannya melalui perilaku nonverbal yang tanpa kata.

Meskipun hanya terdapat dua cara berkomunikasi yaitu melalui verbal dan perilaku nonverbal, nyatanya setiap penutur masing-masing punya caranya sendiri dalam menyampaikan maksud tuturannya kepada petutur. Perbedaan ini dikenal dengan nama variasi tuturan yang dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa jenis seperti bahasa pria, bahasa wanita, adanya perbedaan/ pergeseran makna dalam bahasa Jepang yang digunakan pada zaman dahulu dan sekarang, dll.

Saat ini, salah satu variasi tuturan yang muncul yaitu tuturan karakter *tsundere*. Penulis menganggap tuturan ini tergolong unik, karena makna tuturannya memiliki kaitan yang erat dengan karakter penuturnya. Karakter *Tsundere* sendiri memiliki arti bahwa penutur berkarakter *tsundere* memiliki perasaan yang spesial terhadap petutur, namun tidak bisa mengekspresikan perasaan tersebut dengan baik melalui tuturannya. Sehingga dalam tuturan karakter ini, terdapat dua nuansa tuturan yang saling bertolak belakang yaitu tuturan yang bermakna *tsun* dan tuturan *dere*. Karena nuansa tuturannya yang saling bertolak belakang baik verbal maupun nonverbal, penulis dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti maksud sebenarnya yang ingin disampaikan penutur karakter *tsundere* yang pada *anime* “Nisekoi Season 1”, “Blend S”, dan “Oreshura”.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana karakteristik tuturan yang digunakan karakter *tsundere* pada *anime* “Nisekoi Season 1”, “Blend S”, dan “Oreshura”.
- b. Fungsi ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam tuturan karakter *tsundere* pada *anime* “Nisekoi Season 1”, “Blend S”, dan “Oreshura”.
- c. Bagaimana perilaku nonverbal karakter *tsundere* pada *anime* Nisekoi Season 1”, “Blend S”, dan “Oreshura” selama peristiwa tutur

## 3. Batasan Masalah

- a. Karakteristik tuturan yang digunakan karakter *tsundere*.
- b. Fungsi ilokusi yang terdapat dalam tuturan karakter *tsundere*.
- c. Perilaku nonverbal karakter *tsundere* selama peristiwa tutur berlangsung.

## 4. Tujuan

### Tujuan Penelitian

- a. Memahami karakteristik tuturan penutur berkarakter *tsundere*.

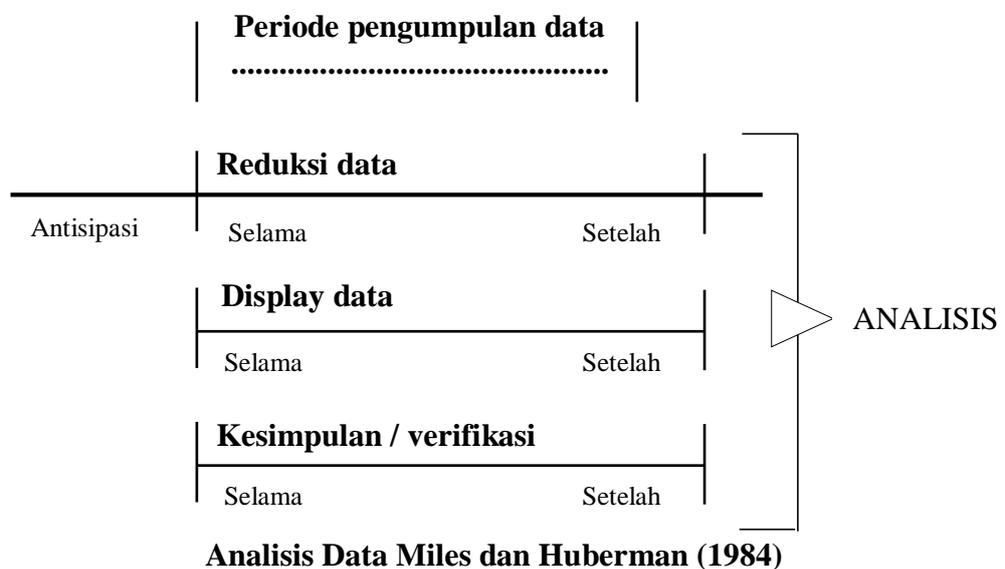
- b. Mengidentifikasi fungsi tindak ilokusi terkandung dalam tuturan karakter *tsundere*.
- c. Mengidentifikasi perilaku nonverbal karakter *tsundere* selama peristiwa tutur berlangsung.

## 5. Metode Penelitian

### 5.1. Periode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada periode pengumpulan data, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya adalah penulis melakukan observasi pada data berupa video *anime* “Nisekoi season 1”, “Blend S”, dan “Oreshura”. Observasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menemukan peristiwa tutur yang dikehendaki. Selanjutnya, penulis menyimak data video *anime* yang telah terkumpul yang kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan dua teknik metode penelitian yaitu menyimak penggunaan bahasa penutur berkarakter *tsundere* dan mencatat waktu terjadinya peristiwa tutur. Dalam proses ini, penulis menemukan dialog karakter *tsundere* yang telah disesuaikan dengan ciri-ciri tuturan karakter *tsundere* menurut Togashi (2008:4), yang juga mencakup perilaku nonverbal penutur selama peristiwa tutur berlangsung. Selanjutnya, penulis menulis ulang dialog serta perilaku nonverbal penutur dalam peristiwa tutur dalam *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Setelah proses transkripsi data, penulis menulis ulang terjemahan tuturan yang sudah tercantum di *anime* (*hardsub*). Untuk mengecek benar tidaknya terjemahan tersebut dilakukan proses triangulasi yang merupakan tahap pemeriksaan data.

Gambaran lebih jelas untuk metode penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## 5.2.Reduksi Data (*Reduction*)

Pada tahap ini, penulis mereduksi data dan memfokuskan pada kategori tertentu yaitu tuturan karakter *tsundere* perempuan menurut Togashi dan fungsi tindak ilokusi menurut Searle, serta perilaku nonverbal menurut Navarro selama tuturan berlangsung.

## 5.3.Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya data yang sudah dianalisis pada tahap reduksi data, dianalisis kembali kemudian disajikan dalam penelitian ini dengan beberapa poin analisis yaitu situasi yang berlangsung ketika tuturan berkarakteristik *tsundere* dituturkan, menandai keunikan tuturan karakter *tsundere* yang ditemukan dalam data penelitian, struktur kalimat, serta fungsi tindak ilokusi menurut Searle dalam Leech (1993:164, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam bentuk langsung atau tidak langsungnya tuturan menurut Yule (1996:95), serta perilaku nonverbalnya dan membandingkannya dengan tuturan verbalnya untuk menemukan keselarasan keduanya menurut Navarro (2015: 33-335).

## 6. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nisekoi season 1 dari Studio Shaft dan ditulis oleh Akiyuki Shinbo, Fuyashi Tou
- 2) Blend-S dari Studio A-1 Pictures dan ditulis oleh Go Zappa
- 3) Oreshura dari Studio A-1 Picture dan ditulis oleh Tatsuhiko Urahata

## 7. Kerangka Teori

- 1) Teori Konteks Mulyana (2005 : 21)
- 2) Teori Makna Komunikasi Nonverbal Navarro (2015 : 33-335)
- 3) Teori Fungsi Tindak Ilokusi Menurut Searle dalam Leech (2015:164)
- 4) Teori Karakteristik Tuturan Karakter *Tsundere* Togashi (2008:9)
- 5) Teori Pragmatik Yule (2014:81)
- 6) Teori Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Yule (2014:95).

## 8. Hasil Penelitian

- 1) Berdasarkan tuturan verbalnya, diketahui bahwa:
  - (1) Terdapat karakteristik tuturan *tsundere* menurut Togashi, yaitu tuturan yang terbata-bata sebanyak 17 buah, penggunaan konjungsi

*kara* sebanyak 13 buah, akhiran *ne* sebanyak 5 buah, akhiran *yo* sebanyak 11 buah, akhiran *yone* sebanyak 1 buah, pola kalimat *teageru* sebanyak 3 buah, *betsuni* sebanyak 3 buah, *kanchigaishinaide* 1 buah, *dake* sebanyak 1 buah, namun tidak ditemukan penggunaan *temoi* yang juga merupakan salah satu karakteristik tuturan *tsundere* menurut Togashi.

(2) Dari 5 fungsi tindak ilokusi menurut Searle, hanya ditemukan 3 jenis tindak ilokusi yaitu tindak ilokusi asertif, direktif dan ekspresif.

a. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan dalam data penelitian, antara lain : ilokusi asertif membual sebanyak 1 buah, menyangkal sebanyak 5 buah, menyatakan sebanyak 4 buah, mengeluh sebanyak 1 buah, menegaskan sebanyak 2 buah, dan menjelaskan sebanyak 1 buah.

b. Tindak ilokusi direktif yang ditemukan dalam data penelitian, antara lain : ilokusi direktif permintaan sebanyak 4 buah, perintah sebanyak 4 buah, melarang sebanyak 1 buah, meyakinkan sebanyak 2 buah, menyarankan sebanyak 1 buah, menuntut sebanyak 3 buah, dan meminta persetujuan sebanyak 3 buah.

c. Tindak ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam data penelitian, antara lain : tindak ilokusi ekspresif memaki sebanyak 1 buah, marah sebanyak 1 buah, memuji sebanyak 1 buah, tak langsung senang sebanyak 1 buah, dan tak langsung menyemangati sebanyak 2 buah.

(3) Pola kalimat yang menunjukkan tujuan tuturan

Karena tuturannya yang sering kali diselingi tuturan bernuansa negatif sebelum menyampaikan tujuan tuturannya, penutur berkarakter *tsundere* cenderung menggunakan beberapa kata khusus untuk membuat petutur memahami maksud tuturannya. Pola tersebut antara lain :

a. Penggunaan pola kalimat *~eba*

Dalam bahasa Jepang, pola kalimat *~eba* merupakan pola kalimat yang memberikan pilihan pada petutur untuk melakukan atau memilih sesuatu. Namun uniknya penggunaan pola kalimat *~eba* oleh penutur *tsundere* sering kali merupakan jenis tuturan yang hanya menuntut petutur untuk setuju.

b. Pola kalimat setelah sangkalan : *sa, kedo, towaie*.

Pola kalimat *sa* merupakan pola kalimat yang menunjukkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu. Dalam data penelitian ditemukan bahwa penutur berkarakter *tsundere* menggunakan pola ini, untuk memfokuskan kembali tuturan pada tujuan tutur yang sempat diselingi tuturan negatif. Hal ini juga berlaku untuk *kedo* dan *towaie* yang seolah berfungsi menghilangkan tuturan sebelumnya yang bernuansa negatif, dengan pola kontradiksi.

Meskipun pola *~eba* juga beberapa kali dengan tujuan yang sama, namun berbeda dengan *sa, kedo*, dan *towaie* yang pasti digunakan

setiap menyangkal pernyataan sebelumnya, pola *~eba* kadang memiliki tidak demikian.

(4) Tuturan yang menunjukkan jenis kelamin penutur.

Meskipun karakter *tsundere* yang diteliti dalam penelitian ini ketiganya merupakan perempuan dikarenakan teori Togashi hanya mencakup kekhasan tuturan *tsundere* perempuan, penulis menemukan kekhasan yang menunjukkan jenis kelamin penutur dari segi pilihan tuturannya, yaitu ditemukannya penggunaan akhiran *wa*, meliputi akhiran *wa* sebanyak 6 buah, *wayo* sebanyak 2 buah, dan *wane* sebanyak dua buah, serta ditemukan pula penggunaan *nasai* sebanyak 2 buah, yang merupakan ciri khas tuturan perempuan dalam bahasa Jepang.

2) Berdasarkan perilaku nonverbalnya, penulis mencermati 4 poin utama yaitu respon 3F Navarro, perilaku menenangkan diri, penekanan dan keselarasan.

(1) Respon 3F

Selama peristiwa tutur berlangsung, dari reaksi 3F menurut Navarro, penulis menemukan 2 reaksi selama peristiwa tutur berlangsung yaitu membeku (*freeze*) dan menghindar (*flight*).

a. Membeku (*freeze*)

Respon penutur *tsundere* yang penulis temukan terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Diam mematung di tempat pada awal tuturan
- b) Terus menerus mempertahankan posisi yang sama hingga peristiwa tutur berakhir.

b. Menghindar (*flight*)

Terdapat beberapa jenis respon menghindar (*flight*) selama tuturan berlangsung diantaranya :

- a) Memalingkan wajah
- b) Mata : Memejamkan mata, arah pandangan mata ke bawah, hingga menutup mata dengan kedua tangan.
- c) Membuat pembatas dengan petutur : menyilangkan tangan di sekitar pinggang, menyilangkan lengan di depan dada, membuat jarak dengan menaruh barang antara penutur dan petutur
- d) Membalikan badan dari petutur.
- e) Arah torso menjauhi petutur.
- f) Membelakangi petutur.
- g) Lari menjauhi petutur.

Pada saat respon menghindar (*flight*) poin a hingga f terjadi, peristiwa tutur masih terus berlangsung dan penutur berkarakter *tsundere* terus menuturkan sesuatu dalam posisi menghindar, namun pada poin f, peristiwa tutur langsung berhenti.

- c. Perilaku menenangkan diri  
Terdapat beberapa jenis perilaku menenangkan diri selama peristiwa tutur berlangsung diantaranya :
  - a) Melalui suara : tuturan yang terbata-bata, kecepatan tuturan meningkat, intonasi meninggi, suara bergetar, hingga bermonolog ria menuturkan onomatope.
  - b) Sentuhan : Menyentuh dahi, dan memainkan rambut.
- d. Penekanan  
Terdapat beberapa jenis penekanan yang dilakukan penutur *tsundere* dalam penelitian ini, antara lain :
  - a. Penekanan pada kata tertentu dalam tuturan dengan jeda atau kecepatan tuturan menurun : *naideshou, sa, kedo, towaie*
  - b. Penekanan dengan menggunakan repetisi kata.
  - c. Penekanan di awal dan akhir tuturan
  - d. Penekanan dengan menggunakan tuturan retorika
  - e. Penekanan intonasi tuturan
  - f. Penekanan tuturan verbal dengan diiringi perilaku nonverbal seperti menunjuk
- 4) Keselarasan: Ditemukan ketidakselarasan antara tuturan verbal dan perilaku nonverbal dalam semua wacana dialog tuturan penutur *tsundere*, seperti saat tuturan mendominasi, perilaku nonverbalnya justru menunjukan respon ketidakpercayaan diri dan gugup, hingga muncul perilaku menenangkan diri.

Berdasarkan 4 poin perilaku nonverbal penutur *tsundere* selama tuturan berlangsung, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Respon 3F yaitu membeku (*freeze*) dan menghindar (*flight*), serta perilaku menenangkan diri hanya terjadi dalam beberapa situasi diantaranya :
  - 1) Saat penutur merasa terkejut.
  - 2) Saat penutur mencoba menutupi perasaan lain seperti malu, senang, marah, dll.
  - 3) Saat penutur menghindar dari kewajiban mengatakan sesuatu seperti permintaan maaf dan terimakasih.
2. Untuk mencapai tujuan tuturannya, meskipun selalu diselingi dengan tuturan bernuansa negatif serta ketidakselarasan tuturan verbal dan perilaku nonverbal, namun selalu ada penekanan tertentu baik secara tuturan verbal maupun nonverbal pada tuturan yang bernuansa positif dalam setiap tuturan penutur *tsundere*.

## Daftar Pustaka

- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung : PT Refika Aditama
- F.X. Nadar. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu  
Hani'ah, Munnal. 2018. *Panduan Terlengkap PUEBI*. Yogyakarta : Laksana
- Jendra, Made Iwan I. 2012. *Sociolinguistics The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas. Indonesia (UI-Press)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Depok : Huta Publisher
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Penerbit Tiara  
Mulyadi, Yadi. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung : Yrama Widya  
Navarro, Joe. 2015. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta : Change Satori  
Djam'an. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tamotsu, Koizumi. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishuukan Shoten
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Malden : Blackwell Publishers Inc
- Tim pengajar bahasa Indonesia. 2012 . *Bahasa Indonesia Ilmiah dan Tata Tulis Laporan*. Bandung : Universitas Nasional PASIM
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### Pustaka Jurnal

- Sunarni, Nani.2008. “*Drama Sebagai Objek Penelitian Bahasa*”. Jurnal Sastra Jepang vol.8

### Pustaka Prosiding

- Togashi,J.-I.2008. “*Tsundere Attributes and Linguistic Expressions – Role language Approach and Case Study*”. Ms.Daito Bunka University